

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI ME- HEALTH GO DALAM UPAYA PENGENDALIAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA REMAJA

Zidni Nuris Yuhbaba¹, M. Elyas Arif Budiman², Wahyi Sholehah Erdah
Suswati³

^{1,2,3} Universitas dr. Soebandi, Jember

E - Mail: zidniyuhbaba@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa perubahan domain perkembangan dan sosial yang dapat disertai dengan masalah perilaku seperti perilaku agresif. Keagresifan di kalangan remaja dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan mental remaja dan ini didefinisikan sebagai respons perilaku dan emosional yang melibatkan orang lain. Perilaku agresif dapat menjadi masalah kesehatan mental bagi remaja muda dan didefinisikan sebagai sifat perilaku dan emosional. Mengingat pentingnya promosi Kesehatan mental pada remaja maka kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan pada guru dengan pelatihan penggunaan aplikasi *me-health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember. Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru adalah berupa aplikasi yang bernama *me-health go* dimana fokus utama dari aplikasi ini adalah pencegahan, intervensi dini, penilaian dan skrining serta tambahan untuk perawatan kesehatan mental lewat aplikasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 50 guru yang mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *me-health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja sebesar 74 % memiliki pengetahuan baik dan 26% pengetahuan cukup. Hasil uji beda menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan ada perbedaan pengetahuan pretest dan posttest dengan nilai p value $0,000 > 0,05$. *Me health go* adalah suatu aplikasi yang membantu para guru dalam melakukan pemantauan Kesehatan mental remaja.

Kata Kunci : *Me-Health Go*, Remaja, Agresif, Guru.

ABSTRACT

Adolescence is a time of change in developmental and social domains which can be accompanied by behavioral problems such as aggressive behavior. Aggressiveness among adolescents can raise concerns about a teenager's mental health and is defined as a behavioral and emotional response that involves other people. Aggressive behavior can be a mental health problem for young adolescents and is defined as both behavioral and emotional in nature. Considering the importance of promoting mental health in adolescents, community service activities need to be carried out in teacher training using the me-health go application in an effort to aggressively control adolescent students at Jember High School. The training activity provided to teachers is in the form of an application called me-health go where the main focus of this application is prevention, early intervention, assessment and screening as well as additional mental health care through the

application. The results of the community service activities carried out showed that of the 50 teachers who took part in training activities on using the me-health go application in an effort to control aggression among teenage students, 74% had good knowledge and 26% had sufficient knowledge. The results of the difference test using the Wilcoxon test showed that there was a difference in pretest and posttest knowledge with a p value of $0.000 > 0.05$. Me health go is an application that helps teachers monitor adolescent mental health.

Key Words: *Me-Health Go, Teen, Aggressive, Teacher.*

1. PENDAHULUAN

Masalah Masa remaja merupakan masa perubahan domain perkembangan dan sosial yang dapat disertai dengan masalah perilaku seperti perilaku agresif (Schlomer et al. 2015). Keagresifan di kalangan remaja dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan mental remaja dan ini didefinisikan sebagai respons perilaku dan emosional yang melibatkan orang lain (Ye et al. 2021). Perilaku agresif dapat menjadi masalah kesehatan mental bagi remaja muda dan didefinisikan sebagai sifat perilaku dan emosional. Perilaku agresif biasanya diamati selama masa remaja dan salah satu masalah kesehatan mental remaja yang terkait dengan berbagai gangguan psikologis di kalangan remaja. (Bonell et al. 2018).

Prevalensi perilaku agresif adalah 1 dari setiap 10 anak menderita perilaku agresif yang melibatkan teman sebaya (Abu Al Rub 2018). Di Amerika Serikat, sekitar 10% remaja dilaporkan dipukul, ditampar, atau disakiti secara fisik oleh pacar selama 12 bulan sebelumnya dan sekitar 30% dilaporkan mengalami perilaku agresif secara psikologis dalam hidup mereka (Eaton DK, Kann L, Kinchen. 2012). Pada tahun 2018, UNESCO memperkirakan sekitar 30% dari semua siswa setiap tahun mengalami beberapa jenis agresi di sekolah (UNESCO 2017). Data nasional dari Survei Perilaku Berisiko Remaja 2019 menunjukkan bahwa di antara anak perempuan kelas 9 hingga kelas 12, 22,9% telah terlibat perkelahian fisik di properti sekolah dalam 12 bulan sebelumnya (Nooshin, 2019).

Literatur menunjukkan bahwa siswa dengan sifat agresivitas di lingkungan sekolah berisiko mengalami kegagalan akademik, ketidakmampuan menyesuaikan diri secara sosial, dan perilaku negatif dan salah seumur hidup (Estévez López, Jiménez, and Moreno 2018). Selain itu, dilaporkan bahwa perilaku agresif terkait dengan berbagai hasil negatif di masa dewasa, termasuk depresi, isolasi sosial, berbagai masalah sosial, dan gangguan kesehatan fisik (Carmichael and Lockhart 2012). Keterlibatan dalam kekerasan fisik juga meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dengan kelompok sebaya yang agresif, memiliki pasangan antisosial, hamil dan melahirkan saat remaja, dan terlibat dalam praktik pengasuhan yang agresif (Odgers et al. 2008). Selanjutnya, kesehatan fisik dan mental terpengaruh, mengakibatkan depresi, tekanan emosional, perilaku eksternalisasi, kehamilan, dan melahirkan anak selama masa remaja (Estévez López et al. 2018). Demikian pula, keterlibatan dalam perilaku relasional agresif telah dikaitkan dengan

masalah internalisasi yang lebih besar, pesta minuman keras, dan merokok (Herrenkohl et al. 2009). Namun, di lingkungan sekolah, hubungan guru-murid mungkin penting untuk hasil kesehatan remaja (Coates, Chin, and Chung 2013). Selain itu, lingkungan keluarga dan dukungan orang tua dapat memainkan peran protektif dalam mengembangkan perilaku agresif (Henneberger, Varga, and Tolan 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mobile apps sangat berguna untuk menangani permasalahan mental pada remaja (Lecomte et al. 2020).

Selain itu, diketahui bahwa agresivitas bersifat multifaset dan terlihat di kalangan remaja usia sekolah dengan demikian, identifikasi faktor yang berkontribusi mungkin memiliki implikasi teoritis dan klinis (Xiong, Xia, and Li 2021). Oleh karena itu, perlunya pendampingan oleh guru diaman guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku agresif pada remaja melalui promosi Kesehatan mental. Mengingat pentingnya promosi Kesehatan mental pada remaja yang harus di damping oleh guru maka hal ini sangat sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan pada guru dengan pelatihan penggunaan aplikasi *Me- Health Go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember. Kerangka kerja ini dapat memajukan program promosi kesehatan, yang berfokus pada perubahan perilaku atau tingkat intrapersonal pada perubahan yang lebih luas dalam konteks sosial dan lingkungan yang terkait dengan masalah perilaku agresif dan kesehatan mental pada remaja (MukeshBhilwar et al. 2016).

2. METODE

Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru Sekolah Jember adalah berupa aplikasi yang bernama *Me Health Go* di mana fokus utama dari aplikasi ini adalah pencegahan dan intervensi dini, penilaian dan skrining, tambahan untuk perawatan kesehatan mental lewat aplikasi dan intervensi swadaya mandiri. Sebagian besar mencakup beberapa bentuk pemantauan diri terhadap gejala, suasana hati, emosi, perilaku, atau Kesehatan mental lainnya. *Me Health Go* adalah satu-satunya aplikasi yang menggambarkan komponen "perawatan" aktif (yaitu, promosi dan pencegahan) dan menyediakan "strategi koping" dan praktik keterampilan (misalnya, meditasi, keterampilan terapi perilaku dialektis).



Gambar 1 Rencana Rancangan Aplikasi Me-Helath Go

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang berkelanjutan yang di lakukan di Sekolah Menengah Atas Jember sebagai bentuk implikasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, rangkaian sebelum kegiatan berlangsung seperti pengenalan program dan konsep acara dilakukan dengan metode sosialisasi dan survey. Metode sosialisasi dilakukan dengan cara persuatif agar sasaran antusias terhadap program. Sedangkan metode survey dilakukan dengan pengisian kuesioner mengenai masalah yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi siswa yang mengalami perilaku agresif, sehingga memperoleh jawaban yang informatif dan memudahkan untuk menyaring sasaran yang akan diikutsertakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi ME- Health Go dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember akan dilakukan selama 1 Bulan dimana selama 4 minggu akan dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam seminggu selama 60 menit. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dimulai dari identifikasi, pengenalan aplikasi, uji coba aplikasi dan evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Bulan Mei – Juni 2023 dalam bentuk pemberdayaan guru Sekolah Menengah Atas Jember. Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai program pengabdian masyarakat pelatihan penggunaan aplikasi *me- health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada 50 orang guru dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Deskripsi Frekuensi Guru Mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jenis Kelamin Remaja	Frekuensi	Persentase
Kelompok Eksperimen		
Laki-Laki	25	50.0
Perempuan	25	50.0
Total	50	100.0

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 50 guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penggunaan aplikasi *me- health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember adalah sebesar 50% laki-laki dan 50% perempuan.

Tabel 2 Hasil Deskripsi Frekuensi Asal Kelas Guru dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kelas	Frekuensi	Persentase
Guru IPA	16	32.0
Guru IPS	19	38.0
Guru Keagamaan	15	30.0
Total	50	100.0

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 50 guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penggunaan aplikasi *me- health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember adalah sebesar 38% dari guru IPS, 32% dari guru IPA dan 30% dari guru Keagamaan.

Tabel 3 Hasil Deskripsi Frekuensi Data Berdasarkan Tingkat Ketertarikan Guru pada Program

Ketertarikan	Frekuensi	Persentase
Tertarik	27	54.0
Cukup Menarik	17	34.0
Tidak Tertarik	6	12.0
Total	50	100.0

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 50 guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penggunaan aplikasi *me- health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah

Atas Jember adalah sebesar 54% tertarik terhadap program, 34% cukup tertarik dan 12% tidak tertarik terhadap program.

Tabel 4 Hasil Deskripsi Frekuensi Data Pretest Guru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Baik	15	30.0
Pengetahuan Cukup	31	62.0
Pengetahuan Kurang	4	8.0
Total	50	100.0

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 50 guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penggunaan aplikasi *me- health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember adalah sebesar 62% memiliki pengetahuan cukup, 30% pengetahuan baik dan 8% pengetahuan kurang.

Tabel 5 Hasil Deskripsi Frekuensi Data Postest Guru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Baik	37	74.0
Pengetahuan Cukup	13	26.0
Total	50	100.0
Uji Wilcoxon	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 50 guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan penggunaan aplikasi *me- health go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember adalah sebesar 74 % memiliki pengetahuan baik dan 26% pengetahuan cukup. Hasil uji beda menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan ada perbedaan pengetahuan pretest dan postests dengan nilai p value $0,000 > 0,05$.

Selama masa remaja, perubahan normatif perkembangan dalam hubungan sosial, termasuk penurunan pengawasan orang tua dan peningkatan pengaruh teman sebaya, juga dapat meningkatkan risiko agresi (Fasya and Friska Amelia 2017). Demikian pula, keterlibatan dalam perilaku baru yang berisiko dapat memengaruhi perilaku agresif. Misalnya, peningkatan konsumsi alkohol dan keracunan, penggunaan narkoba dan merokok telah dikaitkan dengan agresi fisik pada masa remaja (Wibowo and Nashori 2017).

Dibandingkan dengan sejumlah besar penelitian yang meneliti faktor risiko agresi fisik pada masa kanak-kanak dan remaja, jauh lebih sedikit yang

diketahui tentang faktor risiko agresi fisik pada masa remaja akhir, selama transisi penting menuju dewasa (M. Elyas Arif Budiman, Yuhbaba, and Cahyono 2023). Studi longitudinal tentang agresi yang mengikuti anak-anak hingga dewasa muda sering berfokus pada kategori kenakalan yang luas daripada tindakan spesifik agresi fisik seperti berkelahi (M Elyas Arif Budiman et al. 2023). Namun, studi tentang agresi fisik pada masa kanak-kanak dan remaja telah menunjukkan bahwa agresi fisik adalah dimensi khusus dan terpisah dari masalah perilaku yang mengganggu dan agresi fisik pada remaja akhir dan dewasa muda juga dapat terjadi di luar lintasan kenakalan, misalnya dalam kaitannya dengan kekerasan pasangan intim (Bolhuis et al. 2017). Selain itu, beberapa penelitian telah meneliti faktor risiko dan perjalanan agresi fisik dari masa remaja awal hingga akhir. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada tugas perkembangan yang penting, seperti pembentukan identitas, berpisah dari orang tua, serta mengembangkan otonomi dan keintiman dengan orang lain bersamaan dengan menurunnya pengawasan orang tua. Meskipun agresi fisik umumnya menurun seiring bertambahnya usia, karakteristik khusus periode remaja dapat menempatkan beberapa individu pada risiko timbulnya perilaku agresif fisik selama fase perkembangan ini. Dua penelitian mendukung kecenderungan peningkatan perilaku agresif secara fisik selama masa remaja (Å et al. 2008). Namun, salah satu studi ini tidak menguji faktor risiko dari rangkaian agresi, dan studi lain menggunakan ukuran agresi yang lebih luas yang tidak membedakan antara agresi fisik dan verbal (misalnya, ancaman verbal).

Perlunya pendampingan oleh guru dimana guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku agresif pada remaja melalui promosi Kesehatan mental. Mengingat pentingnya promosi Kesehatan mental pada remaja yang harus di damping oleh guru maka hal ini sangat sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan pada guru dengan pelatihan penggunaan aplikasi *ME- Health Go* dalam upaya pengendalian agresif pada siswa remaja di Sekolah Menengah Atas Jember. Kerangka kerja ini dapat memajukan program promosi kesehatan, yang berfokus pada perubahan perilaku atau tingkat intrapersonal pada perubahan yang lebih luas dalam konteks sosial dan lingkungan yang terkait dengan masalah perilaku agresif dan kesehatan mental pada remaja.

Perkembangan teknologi yang pesat membuka peluang dan jalan baru dalam mengerjakan banyak hal, termasuk untuk mengembangkan dunia pendidikan. Saat ini telah banyak berkembang berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dunia pendidikan, termasuk untuk menunjang pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang saat ini telah berkembang demikian pesat adalah *smartphone* dengan berbagai fitur aplikasi yang relevan.

Teknologi digital menyediakan cara untuk meningkatkan akses ke intervensi berbasis bukti (Pennant et al. 2015). Terapi perilaku misalnya, menawarkan cara yang menjanjikan dan dapat diterima untuk memberikan intervensi untuk masalah perilaku agresif pada remaja. Oleh karena itu, aplikasi *Me Health Go* menawarkan *platform* yang sangat kuat untuk

memberikan intervensi kesehatan mental kepada remaja. *Me Health Go* menggunakan fungsi perangkat seluler yang mengandalkan pengunduhan aplikasi seluler untuk membantu mendukung pemberian layanan Kesehatan bagi remaja dalam upaya mengendalikan perilaku agresifnya.

Sekolah mitra, yaitu: Sekolah Menengah Atas Jember memiliki banyak siswa yang sangat memadai. Pemanfaatan *aplikasi Me-Health Go* ini sebagai salah satu aplikasi yang dapat membantu siswa menurunkan perilaku agresif pada remaja. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah ini sangat tepat. Hal ini dalam rangka sosialisasi, pengenalan dan penguatan kesehatan remaja yang dikemas secara kreatif dan menyenangkan serta membantu memvisualisasikan masalah kesehatan mental pada remaja. Kepada sekolah mitra terutama guru BK akan diberikan modul kesehatan dan pembentukan kader kesehatan jiwa pada siswa

4. KESIMPULAN

Sekolah mitra, yaitu: Sekolah Menengah Atas Jember memiliki banyak siswa yang sangat memadai. Pemanfaatan kegiatan *aplikasi Me-Health Go* akan menyediakan kerangka kerja yang efektif untuk guru yang bisa diterapkan secara mandiri oleh guru serta bersama-sama menjelajahi berbagai pendekatan untuk menemukan kombinasi dan solusi yang tepat untuk remaja yang mengalami masalah kesehatan mental. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di sekolah mitra ini sangat tepat. Hal ini dalam rangka sosialisasi, pengenalan dan penguatan kesehatan remaja yang diemas secara kreatif dan menyenangkan serta membantu memvisualisasikan masalah kesehatan mental pada remaja sehingga akan terbentuk ketahanan mental pada remaja.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar pustaka

- A, Steven C. Martino, Phyllis L. Ellickson, David J. Klein, Daniel Mccaffrey, and Maria Orlando Edelen. 2008. "Multiple Trajectories of Physical Aggression among Adolescent Boys and Girls." 34(February 2007):61–75. doi: 10.1002/ab.
- Abu Al Rub, Majedah. 2018. "Assessment of Bullying/Victimization Behaviors among Third-Graders in Jordanian Public Schools." *International Journal for Re-Search in Education* 42(3):337–67.
- Bolhuis, Koen, Gitta H. Lubke, Jan Van Der Ende, Meike Bartels, Catharina E. M. Van Beijsterveldt, Paul Lichtenstein, Henrik Larsson, Vincent W. V Jaddoe, Steven A. Kushner, Frank C. Verhulst, Dorret I.

- Boomsma, and Henning Tiemeier. 2017. "Disentangling Heterogeneity of Childhood Disruptive Behavior Problems Into Dimensions and Subgroups." *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. doi: 10.1016/j.jaac.2017.05.019.
- Bonell, Chris, Elizabeth Allen, Emily Warren, Jennifer McGowan, Leonardo Bevilacqua, Farah Jamal, Rosa Legood, Meg Wiggins, Charles Opondo, Anne Mathiot, Jo Sturgess, Adam Fletcher, Zia Sadique, Diana Elbourne, Deborah Christie, Lyndal Bond, Stephen Scott, and Russell M. Viner. 2018. "Effects of the Learning Together Intervention on Bullying and Aggression in English Secondary Schools (INCLUSIVE): A Cluster Randomised Controlled Trial." *The Lancet* 392(10163):2452–64. doi: 10.1016/S0140-6736(18)31782-3.
- Budiman, M. Elyas Arif, Zidni Nuris Yuhbaba, and Hendra Dwi Cahyono. 2023. "Calming Corner Therapy in an Effort to Increase Mental Resilience in Adolescents." *Blambangan Journal of Community Services (BJCS)* 1(1):8–16. doi: 10.61666/bjcs.v1i1.2.
- Budiman, M Elyas Arif, Zidni Nuris Yuhbaba, Wahyi Sholehah, and Erdah Suswati. 2023. "Stress Adaptation To The Mental Resilience Of Urban And Rural Adolescents In The Jember Regency." 14(04):181–86.
- Carmichael, Owen, and Samuel Lockhart. 2012. "Aggression in Children and Adolescents." *Brain Imaging in Behavioral Neuroscience* (November 2011):289–320. doi: 10.1007/7854.
- Coates, Daniel R., Jeremy M. Chin, and Susana T. L. Chung. 2013. "Links Among Italian Preschoolers' Socio-Emotional Competence, Teacher-Child Relationship Quality and Peer Acceptance." *Bone* 23(1):1–7. doi: 10.1080/10409289.2013.744684.Links.
- Eaton DK , Kann L , Kinchen S , Shanklin S , Flint KH , Hawkins J , Harris WA , Lowry R , McManus T , Chyen D , Whittle L , Lim C, Wechsler H. 2012. "Centers for Disease Control and Prevention. Youth Risk Behavior Surveillance - United States, 2011." *MMWR Surveill Summ*. 61(4):1–162.
- Estévez López, Estefanía, Teresa I. Jiménez, and David Moreno. 2018. "Aggressive Behavior in Adolescence as a Predictor of Personal, Family, and School Adjustment Problems." *Psicothema* 30(1):66–73. doi: 10.7334/psicothema2016.294.
- Fasya, Hafizha, and Ayu Friska Amelia. 2017. "Pengaruh Game Online Terhadap Tingkat Agresivitas Anak-Anak Dan Remaja Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Kecamatan Tallo)." *Hasanuddin Student Journal* 1(2):127–34.
- Henneberger, Angela K., Shannon M. Varga, and Patrick H. Tolan. 2016. "Family Functioning and High Risk Adolescents' Aggressive Behavior: Examining Effects by Ethnicity." 45(1):145–55. doi: 10.1007/s10964-014-0222-8.Family.

- Herrenkohl, Todd I., Richard F. Catalano, Sheryla Hemphill, and John W. Toumbourou. 2009. "Longitudinal Examination of Physical and Relational Aggression as Precursors to Later Problem Behaviors in Adolescents." *Violence and Victims* 24(1):3–19. doi: 10.1891/0886-6708.24.1.3.
- Lecomte, Tania, Stéphane Potvin, Marc Corbière, Stéphane Guay, Crystal Samson, Briana Cloutier, Audrey Francoeur, Antoine Pennou, and Yasser Khazaal. 2020. "Mobile Apps for Mental Health Issues: Meta-Review of Meta-Analyses." *JMIR MHealth and UHealth* 8(5):1–14. doi: 10.2196/17458.
- MukeshBhilwar, Meenakshi, Kumar, Richa Kapoor, Priyanka Sharma, Pragyan Parija, P. G. Student, and Senior Resident. 2016. "Prevalence of Aggression among School-Going Adolescents in India: A Review Study." *Ind J Youth Adol Health* 3(4):39–47.
- Nooshin Salimi, Akram Karimi-Shahanjarini, Forouzan Rezapur-Shahkolai, Behrooz Hamzeh, Ghodratollah Roshanaei, Mohammad Babamiri. 2019. "Aggression and Its Predictors among Elementary Students." *Journal of Injury and Violence Research* 11(2):159–70. doi: 10.5249/jivr.v11i2.1102.
- Ogders, Candice L., Terrie E. Moffitt, Jonathan M. Broadbent, Nigel Dickson, Robert J. Hancox, Honalee Harrington, Richie Poulton, Malcolm R. Sears, W. Murray Thomson, and Avshalom Caspi. 2008. "Female and Male Antisocial Trajectories: From Childhood Origins to Adult Outcomes." *Development and Psychopathology* 20(2):673–716. doi: 10.1017/S0954579408000333.
- Pennant, Mary E., Christina E. Loucas, Craig Whittington, Cathy Creswell, Peter Fonagy, Peter Fuggle, Raphael Kelvin, Sabrina Naqvi, Sarah Stockton, Tim Kendall, Dickon Bevington, Christopher Fairburn, Daphne Keen, Stephanie Lamb, Linnea Larsson, Margaret Murphy, Steve Pilling, Kathryn Pugh, Susan Ringwood, Christine Sealey, and Philippa Williams. 2015. "Computerised Therapies for Anxiety and Depression in Children and Young People: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Behaviour Research and Therapy* 67:1–18. doi: 10.1016/j.brat.2015.01.009.
- Schlomer, Gabriel L., H. Harrington Cleveland, David J. Vandenberg, Mark E. Feinberg, Jenae M. Neiderhiser, Mark T. Greenberg, Richard Spoth, and Cleve Redmond. 2015. "Developmental Differences in Early Adolescent Aggression: A Gene \times Environment \times Intervention Analysis." *Journal of Youth and Adolescence* 44(3):581–97. doi: 10.1007/s10964-014-0198-4.
- UNESCO, UNES. 2017. "School Violence and Bullying." *Global Status Report.* Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wibowo, Novalinda E., and H. Fuad Nashori. 2017. "Self Regulation and

Aggressive Behavior on Male Adolescence.” *Psikologi* 8(1):1–6.

Xiong, Ruoshan, Yiwei Xia, and Spencer D. Li. 2021. “Perceived Discrimination and Aggression Among Chinese Migrant Adolescents: A Moderated Mediation Model.” *Frontiers in Psychology* 12(March):1–12. doi: 10.3389/fpsyg.2021.651270.

Ye, Peijie, Zhaohui Huang, Huan Zhou, and Qishou Tang. 2021. “Music-Based Intervention to Reduce Aggressive Behavior in Children and Adolescents A Meta-Analysis.” *Medicine (United States)* 100(4). doi: 10.1097/MD.0000000000023894.